
STRATEGI MANAJEMEN KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Asdar Asdar^{1*}, Lilianti Lilianti², Mulyani Mulyani³

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,

Asdarjk2@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,

lilianti@umkendari.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,

mulyani@umkendari.ac.id

Citation : Asdar, A , Lilianti, L & Mulyani, M. (2025). Strategi Manajemen Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *Edum Journal*, 8 (2), 37 – 52

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i2.329>

ABSTRAK

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang perkembangan intelektual dan akademik siswa. Namun, rendahnya tingkat literasi di Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar, masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 3 Kodeoha dan SD Negeri 11 Kodeoha, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kepala perpustakaan, serta mengeksplorasi inovasi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan enam informan terdiri atas kepala perpustakaan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengungkap pola strategi pengelolaan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif meliputi pengadaan koleksi bacaan yang bervariasi, pengelolaan ruang baca yang nyaman, dan program literasi menarik seperti diskusi buku serta storytelling. Faktor pendukung utama ialah dukungan sekolah dan antusiasme siswa, sementara kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan koleksi, kurangnya inovasi, dan minimnya pemanfaatan teknologi. Inovasi yang diterapkan mencakup katalog digital, promosi literasi berbasis media digital, serta ruang baca tematik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan institusional dan peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Perpustakaan, Minat Baca, Literasi Siswa, Sekolah Dasar, Inovasi Literasi

ABSTRACT

Reading is a fundamental skill that plays a crucial role in students' intellectual and academic development. However, low literacy levels in Indonesia, especially among elementary school students, remain a significant challenge. This study aims to analyze library management strategies to improve students' reading interest at SD Negeri 3 Kodeoha and SD Negeri 11 Kodeoha, identify supporting factors and obstacles faced by library heads, and explore innovations implemented to enhance reading engagement. The study employs a qualitative approach with a case study method, involving six informants, including library heads,

teachers, and students. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observation, and documentation. Data were analyzed thematically to identify patterns in library management strategies and their impact on students' reading habits. The results show that effective strategies include providing a diverse collection of reading materials, creating a comfortable reading environment, and implementing engaging literacy programs such as book discussions and storytelling. Key supporting factors are school support and student enthusiasm, while challenges include limited book collections, lack of innovation, and minimal use of technology. Successful innovations include digital catalog systems, literacy promotion through digital media, and the creation of thematic reading spaces. The study recommends strengthening institutional support and enhancing the capacity of library managers.

Keywords: *Library Management Strategy, Reading Interest, Student Literacy, Elementary School, Literasi Innovation*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual dan akademik siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, kebiasaan membaca yang tinggi sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar dan daya serap siswa terhadap berbagai disiplin ilmu (Amri & Rochmah, 2021). Membaca tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan daya analisis. Oleh karena itu, membentuk kebiasaan membaca sejak dini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Namun, tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. UNESCO menerbitkan hasil survei tentang budaya membaca di kalangan masyarakat negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi Indonesia menempati urutan terakhir dengan skor 0,001. Dengan kata lain, hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang masih memiliki budaya membaca yang tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa budaya membaca belum terbentuk secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan anak usia sekolah dasar (Firmansyah & Bintoro, 2023).

Dalam dunia pendidikan, literasi telah menjadi perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan praktisi pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan literasi siswa, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada siswa di sekolah yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Uswatun & Silitonga, 2020). GLS bertujuan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini guna membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan inovatif. Program ini menekankan pentingnya peran perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi yang kondusif. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga

sebagai pusat pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berimajinasi, dan berinteraksi secara sosial melalui kegiatan literasi (Elita, & Supriyanto, 2020).

Penelitian Uswatun & Silitonga (2020) menegaskan bahwa GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik (Suhesti, 2023). Akan tetapi, keberhasilan GLS sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan perpustakaan di sekolah. Sayangnya, masih banyak perpustakaan sekolah dasar yang belum dikelola secara optimal, sehingga tidak mampu menarik minat siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca.

SDN 3 Kodeoha dan SDN 11 Kodeoha merupakan contoh sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan perpustakaan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan koleksi buku yang masih minim dan kurang variatif. Buku yang tersedia di perpustakaan mayoritas berupa buku teks akademik, sementara buku cerita, komik edukatif, dan bacaan ringan yang dapat menarik minat anak-anak masih sangat terbatas. Selain itu, program literasi yang dijalankan di perpustakaan kedua sekolah ini masih minim inovasi. Kegiatan literasi yang dilaksanakan cenderung bersifat monoton dan kurang mampu memancing ketertarikan siswa untuk terlibat secara aktif. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan di SDN 3 Kodeoha dan SDN 11 Kodeoha belum menerapkan sistem perpustakaan digital, katalog online, atau akses ke buku elektronik (*e-book*), yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap bahan bacaan. Dalam konteks pengelolaan perpustakaan, peran kepala perpustakaan menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik perpustakaan bagi siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan et al., 2023). Kepala perpustakaan bertanggung jawab dalam menyusun strategi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program perpustakaan.

Penelitian Simamora (2021) menjelaskan mengenai teori manajemen strategis yang menyatakan bahwa efektivitas sebuah organisasi sangat bergantung pada strategi yang dirancang oleh pemimpinnya. Kepala perpustakaan harus mampu merancang strategi yang inovatif untuk menarik minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat belajar yang menyenangkan. Selain itu, teori literasi sosial menekankan bahwa literasi tidak hanya

sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan interaksi sosial yang mendorong pembelajaran berkelanjutan, Membangun budaya membaca merupakan langkah pertama untuk meningkatkan kemampuan literasi di dunia pendidikan. Mengolah informasi yang dibaca dengan menggunakan otak adalah salah satu aspek literasi (Nurhasanah & Mustika, 2024).

Dalam konteks perpustakaan sekolah, kepala perpustakaan perlu menciptakan ruang yang mendorong interaksi siswa melalui diskusi buku, pembacaan bersama, dan kegiatan storytelling. Penelitian lain oleh Hidayati et al., (2021) menekankan pentingnya pendekatan *inquiry-based learning* dalam perpustakaan sekolah untuk mendorong minat baca siswa melalui eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang disediakan disekolah, hal tersebut juga sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwasannya perpustakaan merupakan suatu lembaga yang dikhususkan untuk menyimpan berbagai dokumen, karya (cetak, tertulis, dan rekam), dan arsip dengan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, rekreasi, dan informasi. serta semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam.

Dalam konteks SDN 3 Kodeoha dan SDN 11 Kodeoha, kepala perpustakaan belum sepenuhnya berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa. Keterlibatan kepala perpustakaan dalam berkolaborasi dengan guru, orang tua, dan komunitas literasi masih rendah, sehingga strategi peningkatan literasi di sekolah tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan menarik minat baca siswa di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 3 Kodeoha dan SD Negeri 11 Kodeoha. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut serta merumuskan inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi dunia pendidikan. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai manajemen perpustakaan sekolah dasar serta memberikan wawasan baru terkait pendekatan yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Secara praktis, hasil penelitian

ini diharapkan menjadi pedoman bagi kepala perpustakaan dan pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kajian empiris mengenai strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori-teori manajemen dan literasi yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mursak et al., (2024) bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti SDN 9 Banawa, memberi kontribusi kebaruan yang signifikan, baik melihat efektifitas program literasi sekolah yang dipadukan dengan konteks lokal maupun pendekatan pengumpulan dan basis data yang akan digunakan, Hasil ini menunjukkan bahwa strategi kepala perpustakaan dalam memperbarui koleksi buku, mengadakan kegiatan literasi, dan menyediakan fasilitas yang nyaman berperan penting dalam menarik minat siswa untuk membaca.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Mawar (2025) menekankan bahwa program budaya baca yang diterapkan secara rutin dapat meningkatkan prestasi peserta didik, dengan siswa menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka melalui kegiatan literasi, Hasil penelitian menunjukkan program budaya baca sangat penting diterapkan dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMPN 1 Enrekang. Dengan adanya suatu capaian yang dicapai oleh peserta didik juga dapat membuktikan suatu kinerja atau dampak dari kegiatan program budaya baca yang dilaksanakan di sekolah.

Lebih lanjut, kajian di perpustakaan sekolah dasar di Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan sistem katalog daring dan penyediaan koleksi e-book telah meningkatkan partisipasi siswa dalam meminjam buku hingga 30% dalam satu semester. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan juga meningkatkan efektivitas pelayanan, di mana siswa dapat mengakses informasi tentang ketersediaan buku dan melakukan peminjaman secara mandiri melalui aplikasi perpustakaan, Optimalisasi ini mencakup peningkatan kualitas koleksi perpustakaan, penerapan teknologi informasi yang mendukung aksesibilitas sumber daya belajar, serta pengembangan program-program literasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Hidayah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Di & Siman, (2024) di perpustakaan sekolah di Siman, juga mengonfirmasi bahwa peningkatan fasilitas fisik perpustakaan, seperti penyediaan ruang baca yang nyaman, akses Wi-Fi, dan area diskusi kelompok, meningkatkan waktu yang dihabiskan siswa di perpustakaan hingga 45 menit per hari. Faktor kenyamanan ini terbukti berdampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa, hampir setiap lembaga

pendidikan, salah satunya di sekolah. Perpustakaan sekolah umumnya terdapat di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan dijenjang perkuliahan. Temuan dari penelitian di atas memperkuat kesimpulan bahwa strategi kepala perpustakaan yang berfokus pada pengembangan koleksi, pemanfaatan teknologi, peningkatan fasilitas, dan penyelenggaraan program literasi yang inovatif mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Dengan menerapkan pendekatan berbasis teori dan kajian empiris ini, kepala perpustakaan dapat menciptakan lingkungan literasi yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Bakhsh Baloch, 2017), dengan desain studi kasus penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu SDN 11 Kodeoha dan SDN 3 Kodeoha, yang dipilih dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik seperti ukuran sekolah, tingkat pengelolaan perpustakaan, dan variasi dalam minat baca siswa. Kedua sekolah tersebut dipilih karena mewakili keberagaman dalam pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus hingga November 2024 dengan melibatkan kepala perpustakaan, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam tentang strategi manajemen kepala perpustakaan dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi peningkatan minat baca siswa. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan strategi yang diterapkan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, dinamika sosial yang terjadi di lingkungan perpustakaan, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas enam informan yang berasal dari dua sekolah, masing-masing terdiri dari kepala perpustakaan, guru, dan siswa. Kepala perpustakaan dipilih sebagai informan untuk menggali strategi manajerial yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan. Guru dilibatkan untuk memperoleh pandangan mereka tentang dampak perpustakaan terhadap minat baca siswa. Kriteria guru yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru yang telah mengajar selama minimal dua tahun, memiliki pengalaman langsung

dalam mengakses dan memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Sementara itu, siswa dijadikan informan untuk memahami bagaimana mereka merasakan pengaruh perpustakaan terhadap kebiasaan membaca mereka. Kriteria siswa yang dilibatkan adalah siswa yang secara aktif menggunakan fasilitas perpustakaan di sekolah, memiliki minat baca yang cukup tinggi, dan bersedia memberikan informasi tentang pengalaman mereka terkait dengan penggunaan perpustakaan. Peneliti memilih guru dan siswa yang memiliki pengalaman relevan untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan pandangan yang valid mengenai pengaruh perpustakaan terhadap kebiasaan membaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala perpustakaan, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang strategi pengelolaan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan kunci yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka untuk menciptakan interaksi yang lebih personal dan memungkinkan peneliti menangkap nuansa emosional dan non-verbal dari jawaban informan. Selama wawancara, peneliti mencatat poin-poin penting dan, jika diizinkan, merekam sesi wawancara untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Setelah wawancara selesai, hasil rekaman dan catatan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari diskusi.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas di perpustakaan, seperti pelaksanaan program literasi, kondisi fasilitas perpustakaan, interaksi siswa dengan perpustakaan, serta keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam mendukung program literasi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai dinamika pelaksanaan program literasi dan respon siswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan kegiatan perpustakaan, jadwal program literasi, daftar koleksi buku, dan foto-foto kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan, strategi kepala perpustakaan, serta respons dari siswa dan guru terhadap program literasi. Lembar observasi digunakan untuk

mencatat aktivitas yang berlangsung di perpustakaan, seperti kegiatan membaca, diskusi buku, dan pelaksanaan program literasi. Sementara itu, dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis mencakup laporan kegiatan perpustakaan, jadwal literasi, serta foto-foto kegiatan literasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik, Analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan menemukan pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Braun & Cklarke dalam penelitian (Rozali, 2022), Langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan transkripsi terhadap semua hasil wawancara dan observasi secara *verbatim*. Data dari dokumentasi juga disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan kode awal dengan membaca dan mengkategorikan data untuk menemukan kode-kode yang menggambarkan informasi penting. Kode yang muncul kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi promosi, program literasi, peran kepala perpustakaan, dan faktor pendukung atau penghambat. Melalui teknik analisis tematik ini, pola dan hubungan antar tema dapat diidentifikasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kodeoha mengenai Strategi Manajemen Kepala Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, ditemukan bahwa:

Strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan di SDN 11 Kodeoha dan SDN 3 Kodeoha dalam meningkatkan minat baca siswa berfokus pada kenyamanan dan ketersediaan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayati et al., 2021). Kepala perpustakaan di SDN 11 Kodeoha menjelaskan bahwa mereka mengatur jadwal kunjungan ke perpustakaan agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca tanpa merasa terbebani. Jadwal ini disusun dengan mempertimbangkan waktu luang siswa sehingga mereka menikmati kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, suasana perpustakaan dibuat nyaman dengan menata ruang baca yang menarik, menyediakan karpet, bantal duduk, dan rak buku yang mudah dijangkau oleh siswa. Dekorasi ruangan juga dibuat menarik dengan warna-

warna cerah dan penyusunan buku berdasarkan genre, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan buku yang mereka sukai.

Pendekatan serupa juga diterapkan di SDN 3 Kodeoha. Kepala perpustakaan di sekolah ini menambahkan hiasan dinding yang berisi kutipan motivasi tentang membaca serta gambar tokoh cerita yang disukai siswa. Rak buku dicat dengan warna-warna cerah agar menarik perhatian, dan area baca dilengkapi dengan bantal duduk serta karpet untuk menciptakan suasana yang nyaman dan ramah bagi siswa. Kepala perpustakaan SDN 3 Kodeoha menyatakan bahwa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan menjadi prioritas, sehingga siswa merasa rileks saat membaca.

Selain menciptakan lingkungan yang nyaman, kedua sekolah juga menerapkan berbagai program kreatif untuk meningkatkan minat baca siswa. Di SDN 11 Kodeoha, program "Jam Baca Bersama" dan "Pojok Cerita" rutin diadakan setiap minggu. Dalam "Jam Baca Bersama", siswa diajak untuk membaca buku di perpustakaan selama satu jam, kemudian diminta berbagi cerita tentang isi buku yang telah mereka baca. Sedangkan dalam "Pojok Cerita", siswa diberi kesempatan untuk membacakan cerita di depan teman-teman mereka, yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Kepala perpustakaan SDN 11 Kodeoha menyatakan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan beberapa siswa mulai berani bertanya dan berdiskusi tentang isi buku yang mereka baca.

Sementara itu, di SDN 3 Kodeoha, program "Hari Membaca Bebas" dan "Lomba Bercerita" menjadi favorit siswa. Dalam "Hari Membaca Bebas", siswa diberi kebebasan untuk memilih buku apa saja yang ingin mereka baca tanpa ada kewajiban untuk menyelesaikan buku tersebut dalam satu sesi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca tanpa tekanan. Sedangkan dalam "Lomba Bercerita", siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca di hadapan teman-teman dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap isi bacaan.

Peran tenaga perpustakaan juga sangat penting dalam mendukung strategi ini (Dewi & Suhardini, 2019). Tenaga perpustakaan di kedua sekolah membantu siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Mereka juga memberikan rekomendasi buku dan membimbing siswa dalam memahami isi bacaan. Kepala perpustakaan SDN 11 Kodeoha menyatakan bahwa mereka ingin siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang buku yang mereka baca. Di SDN 3 Kodeoha,

tenaga perpustakaan juga aktif mencatat jumlah kunjungan siswa dan memantau buku yang paling sering dipinjam untuk mengetahui minat bacaan siswa.

Evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Kadir Fatimah, 2014). Di SDN 11 Kodeoha, evaluasi dilakukan melalui catatan kunjungan siswa dan survei kepuasan siswa. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa mereka mencatat jumlah kunjungan setiap minggunya dan meminta siswa memberikan masukan tentang koleksi buku dan suasana perpustakaan. Sementara di SDN 3 Kodeoha, evaluasi dilakukan dengan memantau jumlah buku yang dipinjam setiap minggu dan mengumpulkan masukan dari siswa melalui kotak saran. Dengan strategi yang terstruktur ini, minat baca siswa di kedua sekolah terus mengalami peningkatan. Dalam enam bulan terakhir, jumlah kunjungan perpustakaan di SDN 11 Kodeoha meningkat hingga 30%, dan di SDN 3 Kodeoha, jumlah buku yang dipinjam juga mengalami peningkatan signifikan.

Strategi manajemen kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 3 Kodeoha dan SDN 11 Kodeoha menghadapi berbagai tantangan, terutama di tengah arus digitalisasi yang menawarkan banyak hiburan instan melalui perangkat teknologi (Rina, 2017). Kepala perpustakaan di kedua sekolah menyadari bahwa meningkatkan minat baca siswa bukanlah hal yang mudah, sehingga mereka mengambil berbagai langkah strategis untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan menarik bagi siswa. Di SDN 3 Kodeoha, kepala perpustakaan menekankan pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini melalui program rutin seperti "Buku Mingguan Favorit", di mana siswa diberi kesempatan untuk memilih dan merekomendasikan buku yang mereka sukai. Keterlibatan siswa dalam pemilihan buku ini membuat mereka merasa memiliki keterikatan dengan perpustakaan dan meningkatkan antusiasme mereka dalam membaca. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih tertarik membaca karena merasa dihargai pendapatnya dalam memilih buku.

Strategi yang diterapkan di SDN 11 Kodeoha menitikberatkan pada kolaborasi dengan guru dan orang tua (Setiawan et al., 2023). Guru dan orang tua dilibatkan dalam kegiatan literasi seperti lomba membaca dan sesi bercerita, yang mendorong siswa untuk membaca lebih banyak buku. Lomba membaca diadakan setiap bulan dengan tema yang berbeda, seperti tema pahlawan nasional, dongeng nusantara, dan cerita rakyat. Siswa yang berhasil memenangkan lomba diberi penghargaan berupa sertifikat dan hadiah buku pilihan mereka sendiri. Selain itu, di SDN 11 Kodeoha juga diterapkan program "Membaca Bersama di

Rumah", di mana orang tua diminta mendampingi anak mereka membaca di rumah dan mencatat perkembangan minat baca anak dalam jurnal harian. Jurnal ini kemudian dievaluasi oleh guru dan kepala perpustakaan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Dukungan dari orang tua di rumah sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan membaca siswa karena anak-anak cenderung meniru kebiasaan orang tua dalam membaca.

Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan perpustakaan di kedua sekolah. Kepala perpustakaan di SDN 3 Kodeoha mengakui bahwa keterbatasan koleksi buku menjadi salah satu tantangan utama. Permintaan siswa terhadap buku dengan tema tertentu sering kali tidak dapat terpenuhi karena ketersediaan buku yang terbatas. Sementara di SDN 11 Kodeoha, kendala utama adalah kurangnya tenaga perpustakaan yang berdedikasi, sehingga dalam beberapa kesempatan perpustakaan harus tutup karena tidak ada petugas yang berjaga.

Meski menghadapi kendala, strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan di SDN 11 Kodeoha dan SDN 3 Kodeoha telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, program literasi yang kreatif, serta keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam menciptakan budaya literasi di sekolah. Dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan program, kedua sekolah diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa.

Strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan di SDN 11 Kodeoha dan SDN 3 Kodeoha berfokus pada menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, menarik, dan ramah bagi siswa sejalan dengan penegasan yang dilakukan (Irwansyah, 2024). Di SDN 11 Kodeoha, pengelolaan perpustakaan dimulai dengan penataan ruang yang mendukung kenyamanan siswa saat membaca. Karpet dan bantal duduk disediakan agar siswa bisa membaca dengan rileks, sementara rak buku ditata sedemikian rupa agar mudah dijangkau oleh siswa. Buku-buku dikelompokkan berdasarkan genre untuk memudahkan siswa dalam mencari bacaan yang diminati. Dekorasi ruangan menggunakan warna-warna cerah yang menstimulasi suasana positif, serta ditambahkan kutipan motivasi membaca di dinding untuk menumbuhkan semangat literasi. Hal serupa juga diterapkan di SDN 3 Kodeoha, di mana kepala perpustakaan menghias dinding dengan gambar tokoh cerita populer dan kata-kata penyemangat untuk membaca. Rak buku dicat dengan warna-warna mencolok, dan area baca dilengkapi dengan karpet dan bantal duduk untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman.

Selain menciptakan suasana yang menarik, kedua sekolah juga menerapkan berbagai program kreatif untuk meningkatkan minat baca siswa. Di SDN 11 Kodeoha, program unggulan seperti "Jam Baca Bersama" dan "Pojok Cerita" rutin diadakan. Dalam program "Jam Baca Bersama," siswa diajak membaca buku secara bersama-sama selama satu jam, kemudian diminta untuk berbagi cerita tentang isi buku yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam memahami dan mengomunikasikan isi bacaan. Sementara itu, dalam program "Pojok Cerita," siswa diberi kesempatan untuk membacakan cerita di depan teman-teman, sehingga kepercayaan diri mereka dalam berbicara juga meningkat. Di SDN 3 Kodeoha, program kreatif seperti "Hari Membaca Bebas" dan "Lomba Bercerita" menjadi daya tarik bagi siswa. Dalam "Hari Membaca Bebas," siswa bebas memilih buku tanpa tekanan untuk menyelesaikan bacaan dalam satu waktu, sehingga mereka merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan dalam "Lomba Bercerita," siswa dilatih untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca di hadapan teman-teman, yang pada akhirnya meningkatkan daya ingat dan kemampuan berbicara siswa.

Peran tenaga perpustakaan sangat penting dalam mendukung keberhasilan strategi ini. Di SDN 11 Kodeoha, tenaga perpustakaan aktif memberikan rekomendasi buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa (Dewi & Suhardini, 2019). Mereka juga membimbing siswa dalam memahami isi bacaan dan menciptakan suasana ramah yang mendukung interaksi positif antara siswa dan pustakawan. Di SDN 3 Kodeoha, tenaga perpustakaan memantau jumlah kunjungan siswa, mencatat buku yang paling sering dipinjam, dan melibatkan siswa dalam program "Buku Mingguan Favorit" untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kolaborasi dengan guru dan orang tua juga menjadi faktor utama keberhasilan strategi ini. Guru mendampingi siswa saat membaca dan memberikan dorongan positif, sedangkan orang tua diminta untuk terlibat dalam "Program Membaca Bersama di Rumah." Orang tua mencatat perkembangan membaca siswa dalam jurnal harian yang dievaluasi oleh guru dan pustakawan.

Evaluasi terhadap strategi yang diterapkan di SDN 11 Kodeoha menunjukkan hasil yang positif, dengan jumlah kunjungan perpustakaan meningkat hingga 30% dalam enam bulan terakhir. Data ini diperoleh melalui pencatatan kunjungan yang dilakukan secara rutin oleh staf perpustakaan. Setiap kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan tercatat dalam sistem, baik secara manual melalui buku registrasi maupun menggunakan sistem digital yang tersedia. Dengan mencatat kunjungan ini secara terus-menerus, peneliti dapat

membandingkan data jumlah kunjungan selama enam bulan terakhir dengan jumlah kunjungan pada periode sebelumnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk menghitung persentase peningkatan jumlah kunjungan antara dua periode tersebut. Hasil analisis ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yang kemudian menggambarkan dampak positif dari strategi yang diterapkan. Selain itu, data ini juga divalidasi dengan memeriksa konsistensi pencatatan kunjungan dan memastikan tidak ada data yang hilang. Dengan demikian, peningkatan 30% dalam jumlah kunjungan perpustakaan ini dapat diatribusikan pada keberhasilan strategi yang telah diimplementasikan di sekolah tersebut.

Hal tersebut didukung oleh Teori dari Krashen (2004) yang menyatakan bahwa lingkungan membaca yang kondusif dan dukungan dari guru serta pustakawan merupakan kunci utama dalam meningkatkan minat baca siswa dan bahan bacaan yang beragam sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak. Di Sekolah Pesisir Juang, Pojok Baca menyediakan berbagai jenis buku, mulai dari buku cerita, buku pelajaran, hingga kisah-kisah inspiratif. Buku-buku ini dipilih untuk menarik minat baca anak-anak dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi mereka untuk belajar. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa semakin banyak anak-anak terpapar pada bahan bacaan, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan kecintaan terhadap membaca, yang pada akhirnya meningkatkan literasi mereka. Program ini juga melibatkan kegiatan *Read Aloud* atau membaca nyaring, di mana relawan membaca buku dengan suara keras di hadapan anak-anak. Metode *Read Aloud* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan anak-anak, terutama di lingkungan di mana akses terhadap buku dan kegiatan literasi masih terbatas (Akbar et al, 2024)

Guthrie, & Wigfield, (2000) juga memberikan bukti bahwa motivasi membaca dapat memprediksi jumlah bacaan yang dibaca dan pada gilirannya juga memprediksi pemahaman bacaan, memperkuat temuan ini, di mana motivasi intrinsik siswa untuk membaca meningkat ketika mereka memiliki kontrol dalam memilih bacaan dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, menyediakan koleksi buku yang sesuai minat siswa, dan melibatkan guru serta orang tua dalam proses literasi, strategi pengelolaan perpustakaan di SDN 11 Kodeoha dan SDN 3 Kodeoha terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan di SDN 11 Kodeoha dan SDN 3 Kodeoha terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Penerapan strategi ini berfokus pada menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, menarik, dan ramah bagi siswa melalui penataan ruang yang kondusif, dekorasi yang menyenangkan, serta penyediaan fasilitas seperti karpet dan bantal duduk. Selain itu, berbagai program kreatif seperti "Jam Baca Bersama," "Pojok Cerita," "Hari Membaca Bebas," dan "Lomba Bercerita" mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, memperkuat pemahaman bacaan, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa.

Peran aktif tenaga perpustakaan dalam membimbing siswa memilih buku, memahami isi bacaan, dan menciptakan suasana interaksi yang positif turut memperkuat keberhasilan strategi ini. Kolaborasi antara guru, pustakawan, dan orang tua dalam mendampingi siswa membaca dan mencatat perkembangan literasi siswa juga menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat baca. Evaluasi strategi ini menunjukkan hasil positif berupa peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan hingga 30% di SDN 11 Kodeoha dan peningkatan signifikan dalam jumlah peminjaman buku di SDN 3 Kodeoha. Dukungan dari lingkungan yang kondusif dan motivasi intrinsik siswa dalam memilih bacaan, sebagaimana yang dinyatakan dalam teori Krashen (2004) dan Dewi (2019) menjadi kunci keberhasilan strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di kedua sekolah tersebut. Perpustakaan sebagai lembaga yang selalu berkembang (*library is the growing organism*) memerlukan perencanaan dalam mengelolanya, meliputi bahan informasi, sumber daya manusia, dana, gedung/ruangan, sistem, dan perlengkapan. Tanpa adanya perencanaan yang memadai, maka tidak jelas tujuan yang akan dicapai, tumbang tindihnya pelaksanaan, dan lambannya perkembangan perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sumardi, Alqadri, & N. (2024). Eksistensi Sekolah Pesisir Juang Dalam Memenuhi Hak Pendidikan Bagi Anak-Anak Pesisir Di Lingkungan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota. 5(4). *Pendidikan*, <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.V5i4.512>.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Bakhsh Baloch, A. (2017). Qualitative Research Method: A Brief Description. *International Journal of Scientific and Engineering Research*, 8(8), 2125–2133.

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). *Sage Publications*.
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2019). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah. *EduLib*, 1(2), 57–77. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/1134/782>
- Di, S., & Siman, S. (2024). *Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa di smpn 1 siman*.
- Elita, N.I, & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 106–113.
- Firmansyah, F., & Bintoro, M. (2023). Transformasi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo: Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 78–91.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and Motivation in Reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson.
- Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504–1514. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3557>
- Irwansyah. (2024). Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah: Strategi, Tantangan, dan Implementasi Teknologi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i11.4068>
- Kadir Fatimah. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16–36.
- Krashen, S. D. (2004). *The Power of Reading: Insights from the Research* (2nd ed.). *Libraries Unlimited*.
- Mawar. (2025). *Efektivitas Program Budaya Baca (Perpustakaan) Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SMPN 1 Enrekang*. 4(7), 1–16.
- Mursak, M., Yatimah, D., & Abduh, I. (2024). *Inovasi Program Literasi di SDN 9 Banawa : Mengatasi Problematika Literasi Sekolah Pendahuluan*. 7(3), 1191–1200.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Rina, S. (2017). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Ma'Arif Al-Mukarrom Kauman Kauman Ponorogo. *Psikologi Perkembangan*, Juni 2017, 1–98.

- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Setiawan, S., Qalyubi, S., & Laugu, N. (2023). Peran kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19(1), 96–110. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.6907>
- Simamora, B. . & L. M. (2021). *Manajemen Strategis: Teori dan Implementasi*. Penerbit Erlangga. (Issue January).
- Suhesti, P. (2023). *Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri I Sukarama Dua Kecamatan Teluk*.
- Undang-Undang. (2007). Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Perpustakaan. *Demographic Research*, 1, 4–7.
- Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>